

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Sebagai umat Islam, setiap manusia semestinya mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang baik, tidak hanya dalam bentuk ibadah, namun juga dalam semua aspek kehidupan kita tanpa terkecuali. Seperti halnya dalam penerapan perekonomian tentu kita alangkah lebih baik dalam penerapannya menggunakan asas syariah. Sebagai contoh kecil dalam memilih perbankan yang sebaiknya kita sebagai umat muslim menggunakan perbankan syariah.

Bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem yang mengandung nilai – nilai syariah, khususnya bebas dari unsur bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal – hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.² Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memiliki sistem yang berbeda dalam pengambilan keuntungan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah dalam pengambilan keuntungannya tidak melalui bunga yang biasanya dilakukan oleh bank konvensional, namun bank

²Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKBN) Syariah*, (Jakarta: Nagakusuma, 2014), hlm. 52.

syariah mengambil keuntungannya melalui bagi hasil. Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan yang lainnya, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa keuangan. Akan tetapi, dikarenakan bank syariah menjalankan suatu pengoperasiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka produk yang ditawarkan pun akan berbeda dengan bank konvensional.

Industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan sebagai salah satu sistem perbankan nasional. Keberadaan perbankan syariah baru muncul sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 di ubah dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, Undang-Undang No.9 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Bank Syariah.³ Perkembangan ini diikuti oleh beredarnya jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Bank dan Jumlah Kantor Perbankan Syariah Tahun
2017 – 2021

Indikator	Tahun	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
Bank Umum Syariah	2017	13	1825
	2018	14	1875
	2019	14	1919
	2020	14	1940
	2021	12	2035
Unit Usaha Syariah	2017	21	344

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindosada, 2014), hlm. 3.

	2018	20	354
	2019	20	381
	2020	20	389
	2021	20	444
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	2017	167	441
	2018	167	495
	2019	164	617
	2020	162	626
	2021	165	659

Sumber Data: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2022

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia beberapa waktu lalu membuktikan bahwa perbankan syariah juga mampu bertahan dari guncangan. Strategi yang dilakukan industri keuangan syariah mampu menciptakan tatanan untuk pemulihan agar dapat mempercepat proses transformasi menuju industri keuangan syariah yang lebih baik. Data menunjukkan pada tahun 2021, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp 2.050,44 triliun atau tumbuh 13,82% *year on year (yoy)*. Pertumbuhan asset perbankan syariah tumbuh 13,94% (*yoy*). Sementara asset industri keuangan Non-bank syariah tumbuh positif sebesar 3,90% (*yoy*) di tahun 2021.⁴ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa industri perbankan syariah meningkat lebih pesat dibandingkan dengan

⁴Prisma Ardianto, "OJK Catat Aset Industri Keuangan Syariah Tembus Rp 2.050 T", dalam <https://www.beritasatu.com>, 27 April 2022

industri keuangan Non-bank syariah. Artinya ada dampak positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di masa pandemi.

Meskipun perkembangan bank syariah yang cukup positif, ternyata bank syariah masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank syariah. Faktanya, partisipasi umat Islam terhadap bank syariah masih sangat rendah jika dihitung dalam persentase hanya sekitar 9,13% dibandingkan dengan jumlah masyarakat Muslim di Indonesia yang berjumlah sebesar 87,2%.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat masih kurang untuk bertransaksi di bank syariah sehingga nasabah bank syariah masih rendah dan jauh tertinggal jika dibandingkan bank konvensional. Problematika utama pada bank syariah yaitu tentang bagaimana cara mereka menarik masyarakat agar mereka tertarik dan bersedia untuk menjadi nasabah di bank syariah. Untuk merealisasikan hal tersebut, tentunya bank syariah harus membuat strategi untuk melakukan pemasaran dengan tepat.

Terdapat beberapa alasan yang menjadikan masyarakat enggan membuka rekening di bank syariah, beragamnya persepsi, sikap, dan perilaku konsumen terhadap bank syariah, diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang kurang mengetahui terkait sistem operasional bank syariah karena pada umumnya lebih mengetahui sistem operasional bank konvensional. Masyarakat juga belum mengetahui secara pasti

⁵Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah, dan Anisah “*Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya*”. Jurnal Al-Mashrafiyah, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 29.

produk-produk pada bank syariah dan bagaimana produk yang berprinsip syariah. Kurangnya pengetahuan tentang sistem perbankan syariah inilah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah mengenai perbedaan persepsi atas bagi hasil, bunga, dan produk. Terbatasnya jaringan pelayanan bank syariah serta terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi perbankan syariah hal tersebut sangat berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah dan faktor lokasi bank syariah yang tidak mudah ditemui di berbagai tempat tidak sebanyak bank konvensional. Selain itu, Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Buchori mengungkapkan, rendahnya nasabah Bank Syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa Bank Syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus Bank Konvensional baik itu dalam layanan maupun produknya.⁶

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada suatu yang diminatinya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu. Menurut Sukmadinata, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu pengetahuan, informasi dan pengalaman.⁷ Selanjutnya, menurut Nugroho J. Setiadi faktor yang mempengaruhi minat, yaitu persepsi, kepercayaan dan sikap, motivasi dan gaya hidup.⁸ Berbagai penelitian dilakukan

⁶Irnawati Indi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah". Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, (2017), hlm. 5.

⁷Fahmi Gunawan dkk, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, Dan Ekonomi Di Sulawesi, Tenggara*, (CV Budi Utama Yogyakarta:2018), hlm. 5.

⁸Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Penerbit Kencana Jakarta, 2003), hlm. 30.

untuk mencari faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah. Dalam meningkatkan jumlah nasabah tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus memerlukan strategi pemasaran yang tepat yaitu dengan memperhatikan perilaku konsumen dengan baik dan menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi minat para calon nasabah untuk menjadikan bank syariah sebagai tempat mereka bertransaksi. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah diantaranya Kepercayaan, Literasi Keuangan Syariah, dan Aksesibilitas.

Kepercayaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Menurut Siagian dan Cahyono, Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya. Kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai suatu harapan konsumen bahwa penyedia jasa bisa dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya.⁹ Pemahaman dan pengetahuan yang beragam mengenai perbankan syariah dapat berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang. Bank syariah perlu menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam hal mengelola dana karena pada dasarnya bank adalah lembaga yang mengandalkan kepercayaan untuk mengelola dana, dimulai dari bank yang menghimpun dana dari masyarakat yang surplus kemudian disalurkan melalui pembiayaan untuk masyarakat yang

⁹Malik, *et. al.*, “Pengaruh Promosi, Pengetahuan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia KCP Singkut Pada Masyarakat Desa Pelawan Jaya”. *Jurnal Margin*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm. 32.

defisit atau membutuhkan dana.¹⁰ Kepercayaan akan meningkat bila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap. Kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang.

Kepercayaan berfungsi sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam bisnis. Melalui kepercayaan yang terbangun diantara berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan lebih intensif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bisa memenuhi tanggung jawabnya. Apabila pengalaman yang didapatkan positif dengan dengan sesuatu, maka akan meningkatkan kepercayaan sehingga menumbuhkan hubungan yang positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazaruddin Aziz dan Vito Shiga Hendrastyo menunjukkan bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap minat nasabah menabung.¹¹ Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dkk. menunjukkan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah.¹²

¹⁰RF Nurrohmah dan R Purbayati, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”. (Jurnal Manajemen Perbankan Syariah.,Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 142

¹¹Nazaruddin Aziz, dan Vito Shiga Hendrastyo, “Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang”. Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 03, (2019), hlm. 227-234

¹²Yulianti, *et. al.*, “Pengaruh Nilai-Nilai Agama, Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banjarmasin”. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm.127-138

Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan minat menjadi nasabah di bank syariah yaitu adalah literasi keuangan syariah. Menurut Amat Yunus dalam Susanto terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah yaitu pendidikan dan pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan, semakin besar minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa di bank syariah. Pengetahuan atau pemahaman dapat disebut juga dengan literasi, dalam hal ini literasi yang dimaksud adalah literasi keuangan syariah.¹³ Pemahaman yang masih rendah terhadap perbankan syariah salah satunya diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah.¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022.

Tabel 1.2
Data SNLIK Masyarakat Indonesia

Tahun	Indeks Literasi Keuangan Konvensional	Inklusi Keuangan Konvensional	Indeks Literasi Keuangan Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
2019	38,03%	76,19%	8,93%	9,10%
2022	49,68%	85,10%	9,14%	12,12%

Sumber: Data SNLIK 2022.¹⁵

¹³RF Nurrohmah dan R Purbayati, “Pengaruh Tingkat..... hlm. 141.

¹⁴*Ibid.*, 142

¹⁵Prisma Ardianto, “Hasil Survei OJK..... dalam <https://www.beritasatu.com>, 6 November 2022

Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. SNLIK 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% di tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12,12% di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10% pada periode survei tahun 2019.

Dari hasil survey diatas terbukti bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan konvensional, meskipun sebenarnya terjadi peningkatan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada tahun 2019 dengan tahun 2022. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi terhadap minat untuk menggunakan produk dan jasa di bank syariah dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang keuangan syariah terkhusus di Indonesia. Pengetahuan yang baik mengenai suatu produk akan dapat mendorong mahasiswa/konsumen untuk memiliki penilaian yang positif terhadap suatu produk.¹⁶ Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu produk, juga akan mempengaruhi pemikiran mereka untuk mengambil keputusan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Ramadhan dan Salman Nasution

¹⁶Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 147

menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif secara parsial terhadap minat menabung.¹⁷ Sedangkan pada penelitian Nela Putri Afrida dan Dian Anita Sari menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi.¹⁸

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap minat untuk menjadi nasabah di bank syariah yaitu aksesibilitas atau keterjangkauan akses. Perbankan syariah sebelum melaksanakan kegiatan operasionalnya tentunya harus memperhatikan akses terkait perbankan syariah itu sendiri. Akses tersebut dapat berupa lokasi kantor yang mudah dijangkau masyarakat, akses informasi terkait produk-produk perbankan, akses terkait sarana dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan dan lain-lain yang juga akan mempengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Apabila akses yang disediakan mudah dijangkau oleh mahasiswa, maka akan menarik minat mahasiswa untuk menggunakan produk bank syariah, begitupun sebaliknya apabila akses yang disediakan perbankan syariah sulit untuk dijangkau tidak menutup kemungkinan akan mengurangi minat konsumen untuk menjadi nasabah bank syariah. Dalam melaksanakan kegiatannya perbankan syariah juga harus memperhatikan akses yang dapat dijangkau oleh masyarakat ketika sudah menggunakan jasa perbankan syariah. Karena akses yang mudah tentunya mempermudah dalam melaksanakan proses transaksi.

¹⁷Novia Ramadhan dan Salman Nasution, “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara*”. Jurnal AKMAMI. Vol. 3, No. 3, (2022)

¹⁸Nela Putri Afrida dan Dian Anita Sari, “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE YPPI Rembang*”. Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sardita Hidayati menunjukkan hasil bahwa aksesibilitas berpengaruh paling positif terhadap minat menabung.¹⁹ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jhondri menunjukkan hasil bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung.²⁰

Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat menarik sebanyak mungkin calon nasabah, salah satunya pada kalangan mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi target yang sangat baik untuk bank syariah, karena mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam notabene sudah mendapatkan mata perkuliahan bank syariah secara keilmuan dasar sudah dirasa cukup, hal tersebut karena mahasiswa sudah mengenal bahkan cukup paham dengan prinsip-prinsip yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh agama Islam, khususnya mengenal riba. Tingkat literasi keuangan syariah yang didapatkan oleh mahasiswa perbankan syariah sendiri tentunya sudah melebihi dari tingkat literasi masyarakat biasa.

Dalam hal ini mahasiswa perbankan syariah menjadi target pangsa pasar yang sangat baik untuk bank syariah, hal ini karena mahasiswa perbankan syariah telah mengetahui banyak ilmu terkait dengan dunia perbankan syariah. Mahasiswa merupakan bagian dari warga yang memiliki pengetahuan dan

¹⁹Sardita Hidayati, “Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BNI Syariah Malang)”, Jurnal Ilmiah, Vol. 7, No. 1, (2018)

²⁰Jhondri, “Pengaruh Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai”, Thesis UIN Raden Fatah, 2022.

wawasan yang lebih terhadap keuangan syariah khususnya mahasiswa prodi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga diharapkan dapat mengaplikasikan serta menerapkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Jika banyak masyarakat yang sudah paham terhadap lembaga keuangan syariah maka akan mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan lembaga keuangan syariah sehingga aset keuangan syariah dapat mengalami peningkatan. Akan tetapi pada kenyataannya dengan literasi yang telah didapatkan masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan perbankan syariah sebagai alat untuk transaksi sehari-hari. Faktanya, hanya 20% atau 8 mahasiswa yang memiliki rekening bank syariah dari 40 mahasiswa perbankan syariah yang dilakukan survey tentang kepemilikan rekening bank syariah. Artinya, secara kesadaran mereka dirasa kurang mengenai bank syariah. Mereka secara kajian dan dasar sudah cukup menguasai aspek pengetahuan tentang bank syariah, sedangkan pada kenyataan dilapangan masih kurang.

Peneliti tertarik untuk menjadikan mahasiswa program studi perbankan syariah dikarenakan tingkat literasi mahasiswa perbankan syariah yang sudah cukup luas terhadap produk perbankan syariah, akad pada perbankan syariah dan aplikasi untuk menjadi nasabah pengguna di perbankan syariah. Peneliti mengambil lokasi di kampus UIN SATU Tulungagung karena keberadaan obyek dan penulis yang berada di kampus tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan kombinasi variabel yang telah

dimiliki oleh setiap individu dan berfokus pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mundhori dengan judul “Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen dengan menambahkan variabel literasi keuangan syariah dan aksesibilitas serta variabel dependen yaitu minat menjadi nasabah dengan objek penelitian yang berfokus pada mahasiswa perbankan syariah UIN SATU Tulungagung.

Selanjutnya, penelitian Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo dengan judul “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah”.²² Pada penelitian ini literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk keuangan syariah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel kepercayaan dan aksesibilitas sebagai variabel independen serta variabel dependen minat menjadi nasabah bank syariah dengan objek penelitian yang berfokus pada mahasiswa perbankan syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019-2022.

²¹Mundhori dan Faizatur Rohmah, “Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo”, Jurnal Al-Muhasib, Vol. 2, No. 1, (2022)

²²Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah”. Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 9, No. 1, (2021)

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh, Sardita Hidayati yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BNI Syariah Malang)”²³. Pada Penelitian ini aksesibilitas berpengaruh paling positif dan signifikan dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah.. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel Kepercayaan dan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan juga objek penelitian yang berfokus pada mahasiswa perbankan syariah UIN SATU Tulungagung Tahun 2019-2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dan hal ini lah yang mendorong penulis mengambil penulisan dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan, Literasi Keuangan Syariah, dan Aksesibilitas Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung Menjadi Nasabah di Bank Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum menentukan batasan, terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi. Sehingga dapat digunakan sebagai masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran mahasiswa perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menjadi nasabah di bank syariah.

²³Sardita Hidayati, “*Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BNI Syariah Malang)*”, Jurnal Ilmiah, Vol. 7, No. 1, (2018)

2. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung belum menggunakan perbankan syariah untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sehingga menyebabkan mahasiswa belum menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama.
3. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana bank syariah yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank syariah.
4. Laboratorium perbankan syariah di UIN SATU Tulungagung yang belum beroperasi secara maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya ilmu praktik mahasiswa terkait perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penulisan ini adalah:

1. Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah?
4. Apakah kepercayaan, literasi keuangan syariah, dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan penulisan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah tingkat kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah.
2. Untuk menguji apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah.
3. Untuk menguji apakah aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah.
4. Untuk menguji apakah kepercayaan, literasi keuangan syariah, dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di bank syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik memberikan tambahan pengetahuan pembaca, sebagai referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal tabungan bank syariah di

program studi perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

- b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini berguna untuk pertimbangan referensi dalam karya-karya ilmiah selanjutnya.
- c. Untuk bank sendiri akan dijadikan sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam penerapan pelayanan nasabah khususnya mahasiswa yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi.
- d. Peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian atau referensi apabila melakukan penelitian dengan metode yang sama dan variabel berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya ruang lingkup dan keterbatasan yang diambil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung. Untuk mengetahui apakah faktor kepercayaan, literasi keuangan syariah dan aksesibilitas dapat mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah menjadi nasabah di Bank Syariah.

2. Keterbatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan membatasi obyek yang diteliti, yaitu pada mahasiswa aktif Perbankan Syariah angkatan tahun 2019 sampai dengan angkatan tahun 2022 yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada minat mahasiswa perbankan syariah untuk menjadi

nasabah di bank syariah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah maka peneliti hanya memilih tiga faktor yaitu kepercayaan, literasi keuangan syariah dan aksesibilitas.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepercayaan, Literasi Keuangan Syariah, dan Aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Dimana peneliti bermaksud mengupas tentang hubungan antara Kepercayaan, Literasi keuangan syariah, dan Aksesibilitas terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah, diperlukannya ketegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu kondisi mental yang dipengaruhi oleh situasi dan konteks sosial yang dialami oleh individu tersebut.²⁴

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah wawasan dan paradigma ketika menggunakan produk jasa keuangan syariah.²⁵

c. Aksesibiilitas

²⁴Fadali Rahman dan Aang Kunaifi, *Manajemen Pemasaran Syariah Konsep Dasar, E-Marketing, dan Strategi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 87.

²⁵Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah". *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 9, No. 1, (2021), hlm. 2.

Aksesibilitas merupakan kondisi dimana sulit atau tidaknya suatu lokasi yang hendak dicapai seseorang dari satu tempat ke tempat lain yang diukur melalui waktu, biaya dan usaha yang digunakan.²⁶

d. Minat

Susanto mendefinisikan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang benar-benar dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan semakin lama akan memberinya kepuasan dalam dirinya.²⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional faktor yang dimaksudkan adalah faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah adalah kepercayaan, literasi keuangan syariah, dan aksesibilitas. Dari beberapa faktor tersebut peneliti menguji faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk menjadi nasabah di bank syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

²⁶Dr. I Made Bayu, *et. al*, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 27

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 58.

Bab I Pendahuluan, berfungsi memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, beberapa unsur dalam pendahuluan diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variabel penelitian, dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: teori yang membahas variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.